

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SUMBER INFORMASI IBU TERHADAP EFEK SAMPING PEMAKAIAN KB SUNTIK 3 BULAN

Elpinaria Girsang, Triswanti, Nurlita Bintari Kusumawardani

AKBID Wijaya Husada

ABSTRAK

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 99 % kematian terjadi. Tercatat di Afrika sekitar 82 % penduduknya tidak berkontrasepsi. Di Asia Tenggara, Selatan, dan Barat, hanya 43 % yang sadar kontrasepsi, di Asia Timur, hanya 20% yang menolak kontrasepsi. Tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sumber informasi ibu terhadap efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan di BPM Istiati.

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik quota sampling dengan jumlah 75 orang. Pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran berupa kuesioner tertutup dan menggunakan uji “*Chi-Square*”.

Hasil pengolahan data, hubungan pengetahuan dan sumber informasi ibu terhadap efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan didapatkan hasil, berdasarkan sumber informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan pengetahuan tinggi yang mengalami efek samping sebanyak 28 orang (37,3%), sedangkan sebanyak 1 orang (1,3%) yang mengalami efek samping KB suntik 3 bulan berpengetahuan rendah memperoleh informasi dari media elektronik

Ada hubungan antara pengetahuan dan sumber informasi ibu terhadap efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan di BPM Istiati. Untuk meningkatkan penyuluhan pada ibu dengan akseptor KB suntik 3 bulan tentang efek samping yang terjadi selama pemakaian alat kontrasepsi, sehingga ibu memahami dan tidak merasa khawatir dengan efek samping yang terjadi selama pemakaian kontrasepsi 3 bulan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sumber Informasi, KB Suntik 3 Bulan

THE RELATION OF KNOWLEDGE AND SOURCES OF INFORMATION ON SIDE EFFECTS THE USE OF MOTHER KB SYRINGE 3 MONTHS

ABSTRACT

Data the World Health Organisation , 99 percent of the death occurred. Recorded in Africa about 82 percent not contraceptions. In Southeast Asia , the South , and the West , only 43 percent of the conscious contraception , in East Asia , only 20 percent of the refuse contraception. The purpose of know the relationship of knowledge and the mother source of information on side effects the use of family planning syringe 3 months in BPM Istiati .

That this research is kind of analytic research with a design research *cross sectional*. The manner of the sample collection in this research with a quota of sampling *tekhnik* with the number of 75 people .The collection of data obtained through the spread of the questionnaire covered and use test “*chi-square*”.

Results of the data processing, the relationship of knowledge and information sources the mother against the side effects of the use of a three month injection obtained KB result, based on information obtained from health workers who experienced a high knowledge of side effects as many as 28 people (37.3 percent), as many as 1 people (1,3%) that did experience any side effects kb syringe three months with low gain knowledgeable information from electronic media.

There is a connection between science and the aftereffects of information on the use of hypodermic for 3 months of BPM Istiati. To improve information on the syringe 3 months to join the program about side effects that occurred during the use of contraceptives , understand and that she was not worried with side effects that occurred during discharging kontrasespi three months.

Key Word : Knowledge , a source of information , kb syringe 3 months

PENDAHULUAN

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Tahun 2011, 99 % kematian terjadi di negeri berkembang. Dalam jangka waktu yang sama, tak kurang dari 50 juta aborsi akibat kehamilan tak diinginkan terjadi di muka bumi. Kontrasepsi kemudian dijadikan program untuk menekan angka-angka yang mengerikan itu. Di Afrika tercatat, sekitar 82 % penduduknya tidak berkontrasepsi. Di Asia Tenggara, Selatan, dan Barat, hanya 43 % yang sadar kontrasepsi. Negeri maju di Asia Timur, seperti Jepang dan Korea Selatan, selangkah lebih sadar, hanya 20% warganya yang menolak kontrasepsi.(1)

Program Keluarga Berencana (KB) yang digalakkan oleh pemerintah menjadi sangat penting sebagai pengendalian peledakan penduduk. Pencapaian peserta KB aktif semua metode kontrasepsi yang diperoleh dari data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2012, jumlah akseptor KB aktif sebanyak 6.152.231 peserta. Dengan rincian pengguna kontrasepsi suntik 2.949.633 peserta (47,94%), pil 1.649.256 peserta (26,81%), implant 527.569 peserta (8,58 %), kondom 462.186 peserta (7,51%), Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) 459.177 peserta (7,46%), MOW 87.079 peserta (1,42%), MOP 17.331 peserta (0,28%).(2)

Program Keluarga Berencana (KB) adalah upaya untuk pengaturan kelahiran dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak. Namun dalam perkembangannya program KB dituntut untuk dapat menciptakan dan membudayakan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS), sehingga pelaksanaan program KB yang berkembang saat ini

dilaksanakan secara terpadu dengan program-program pembangunan lainnya yang pada intinya pelaksanaan program KB diarahkan untuk meningkatkan pendewasaan usia perkawinan, pemberdayaan ekonomi keluarga dan peningkatan ketahanan keluarga.(3)

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak masalah kependudukan yang hingga saat ini belum bisa diatasi. Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil sensus sebanyak 259.940.857 orang, yang terdiri dari 132.240.055 (50,87%) laki-laki dan 127.700.802 (49,13%) perempuan. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,49% per tahun.(4)

Efek samping dan komplikasi alat dan obat kontrasepsi bervariasi antara satu metode dengan metode yang lain dan dari satu akseptor ke akseptor yang lain. Penanganan efek samping dan komplikasi alat kontrasepsi yang kurang benar dapat menimbulkan akibat yang tidak diinginkan seperti drop out dari program KB.(5)

Angka mencatat, terdapat penurunan TFR selama hingga tahun 2010. TFR adalah Total Fertility Rate, yaitu rata-rata kemampuan seorang perempuan melahirkan bayi selama masa reproduksinya. Pada tahun 2010, TFR tercatat 5,6. Ini artinya pada tahun tersebut, rata-rata perempuan Indonesia melahirkan bayi antara 5 hingga 6 orang bayi selama masa suburnya. Artinya di era 2010-an kemampuan seorang perempuan bereproduksi menghasilkan 2 hingga 3 orang anak selama masa suburnya. Berdasarkan data yang diperoleh pelatihan dasar umum tahun 2006 di Balai diklat BKKBN Provinsi Jawa Barat, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2007 tercatat lebih kurang 110 juta jiwa, setelah dilaksanakan program

KB, pada tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia adalah 203 juta jiwa. Itu setelah dilaksanakan program KB. Jika program KB tidak dilaksanakan, maka jumlah penduduk di Indonesia diprediksi akan meledak hingga 282 juta jiwa. (4)

Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Perwakilan Jawa Barat Agustus 2013, jumlah akseptor (pengguna KB) di provinsi ini terbilang baik. Dari total pasangan usia subur yang berjumlah 9.353.530 pasangan, 77,18% di antaranya atau 7.218.748 pasangan tercatat sebagai akseptor. Hanya, jika melihat perkembangan KB, jumlah tersebut tidak bisa disebut sukses karena mayoritas masyarakat masih menggunakan KB jenis lama, yakni dengan jangka waktu pendek, seperti pil atau suntik. Terbukti, 50% dari jumlah akseptor atau 3.642.600 orang masih menggunakan suntikan dan 1.904.224 orang atau 26% menggunakan pil. Berdasarkan data Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPPKB) Jawa Barat, jumlah peserta KB aktif di provinsi itu sebanyak 6,77 juta akseptor. Hingga Agustus 2010 jumlah peserta KB aktif di Jabar sebanyak 6,77 juta akseptor, jumlah itu meningkat 0,37 persen dibanding periode sama 2009.(2)

Hasil sensus penduduk 2010 lalu, jumlah penduduk Kabupaten Bogor mencapai 4,7 juta jiwa. Jumlah akseptor KB baru di Jawa Barat selama Masa Bakti TNI KB/Kes Terpadu 2011 mencapai 644.997 akseptor, atau 83,16% dari perkiraan peminat masyarakat (PPM) sebesar 775.620 akseptor. (4)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September 2019, angka pemakaian kontrasepsi terdapat 144 orang, 93 orang akseptor KB suntik 3 bulan, 30 akseptor KB suntik 1 bulan, dan 21

orang pengguna akseptor pil. Jika di presentasikan akseptor KB suntik 3 bulan sebanyak 65%, akseptor KB suntik 1 bulan sebanyak 20%, dan pengguna akseptor pil sebanyak 15% di BPM Istiaty Am. Keb tahun 2019. Dari 93 orang responden yang memakai KB suntik 3 bulan, peneliti mewawancarai 15 orang. Dan didapatkan 11 orang mengetahui efek samping KB suntik 3 bulan sedangkan 4 orang lainnya tidak mengetahui efek samping tersebut.

Berdasarkan data tersebut penulis tertarik untuk meneliti "Hubungan Pengetahuan dan Sumber Informasi Ibu Terhadap Efek Samping Pemakaian KB Suntik 3 Bulan di BPM Istiaty."

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Analitik yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (pengetahuan dan sumber informasi ibu) dengan variabel terikat (efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan), serta dilakukan pendekatan *cross sectional*.(22)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik 3 bulan di BPM Istiaty. Yang berjumlah 93 orang akseptor. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar kuesioner. uji bivariat menggunakan uji *Chi square*.

HASIL PENELITIAN

a. Pengetahuan ibu tentang efek samping pemakaian KB suntik 3 Bulan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu tentang efek samping pemakaian KB suntik 3 Bulan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tinggi	46	61,3
2	Rendah	29	38,7
Total		75	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil distribusi pengetahuan ibu terhadap efek samping KB suntik 3 bulan, dapat disimpulkan bahwa dari 75 responden sebanyak 46 orang (61,3%) berpengetahuan tinggi.

b. Sumber informasi ibu terhadap efek samping pemakaian KB suntik 3 Bulan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sumber informasi ibu terhadap efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan

No	Sumber informasi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tenaga Kesehatan	57	76
2	Media elektronik	18	24
Total		75	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil distribusi frekuensi sumber informasi ibu terhadap efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan, dapat disimpulkan bahwa dari 75 responden sebanyak 57 orang (76%) memperoleh informasi dari tenaga kesehatan.

c. Efek samping ibu terhadap pemakaian KB suntik 3 bulan

Tabel 3 Distribusi frekuensi efek samping ibu terhadap pemakaian KB suntik 3 Bulan di BPM Istiaty

No	Efek Samping	F	%
----	--------------	---	---

1	Mengalami	44	58,7%
2	Tidak Mengalami	31	41,3%
Total		75	100 %

Dari tabel 3 menunjukkan hasil distribusi frekuensi efek samping ibu terhadap pemakaian KB suntik 3 bulan, dapat disimpulkan bahwa dari 75 responden sebanyak 44 orang (58,7%) mengalami efek samping.

d. Hubungan pengetahuan ibu terhadap efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan di BPM Istiaty.

Tabel 4 Distribusi frekuensi hubungan pengetahuan ibu terhadap efek samping pemakaian KB suntik 3 Bulan di BPM Istiaty

No	Sumber Informasi	Mengalami		Tidak Mengalami		Total	OR	p Value
		F	%	F	%			
1.	Tenaga Kesehatan	39	52,0	18	24,0	57	76,0	0,178 (0,055)
2.	Media Elektronik	5	6,7	13	17,3	18	24,0	
Total		44	58,7	31	41,3	75	100	

Dari hasil analisa penelitian pada tabel 4 tentang hubungan sumber informasi ibu terhadap efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan, dari 75 responden diperoleh sebanyak 39 ibu (52,0%) dari 57 ibu (76,0%) yang sumber informasinya didapatkan dari tenaga kesehatan yang mengalami efek samping KB suntik 3 bulan.

Hasil uji statistik di dapatkan nilai $\rho = 0,005$ yang artinya ρ value $< 0,05$ jadi hipotesis nol ditolak dan hipotesis peneliti diterima. Sehingga ada hubungan antara sumber informasi ibu terhadap efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan di BPM Istiati.

Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 0,178 artinya ibu yang mendapat sumber informasi dari media elektronik memiliki peluang (0,1) kali mengalami terjadinya efek samping KB suntik 3 bulan, dibandingkan dengan ibu yang mendapat sumber informasi dari tenaga kesehatan.

Dari hasil analisa multivariat, dari 75 responden diperoleh yang berpengetahuan tinggi dan mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan serta mengalami efek samping KB suntik 3 bulan sejumlah 28 ibu (37,3%).

Hasil uji statistik di dapatkan nilai $\rho = 0,000$ yang artinya ρ value $< 0,05$ jadi hipotesis nol ditolak dan hipotesis peneliti diterima. Sehingga ada hubungan antara pengetahuan dan sumber informasi ibu terhadap efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan di BPM Istiati.

Dari hasil uji ANOVA yang telah dilakukan, nilai multivariat didapatkan nilai ρ value $< 0,001$.

PEMBAHASAN

1) Pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik 3 bulan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dari manusia dan ini terjadi setelah orang mengalami penginderaan, yaitu indera pengelihatannya, pendengarannya, penciumannya, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. (6)

Tingkat pengetahuan akan mempengaruhi seseorang dalam memilih alat kontrasepsi yang ingin digunakan, pengetahuan juga berpengaruh pada kemampuan dan pemahaman seseorang dalam memilih alat kontrasepsi. (9)

Dari hasil penelitian Rina Purnamasari (2012) menunjukkan sebanyak 54 ibu (63,3%) ibu dalam penelitian memiliki pengetahuan cukup tentang KB suntik. Namun sebanyak 19 ibu (24,3%) masih terdapat ibu dengan pengetahuan kurang tentang KB suntik.

Dari tabel analisis univariat menunjukkan hasil distribusi frekuensi pengetahuan ibu terhadap efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan saat ini, didapatkan hasil terbesar bahwa 46 responden (61,3%) berpengetahuan baik.

Dari pernyataan tersebut peneliti menemukan keselarasan antara teori dan hasil penelitian. Tinggi rendahnya pengetahuan seseorang berpengaruh pada kemampuan dan pemahaman dalam memilih alat kontrasepsi yang ingin digunakan. Hal ini dikarenakan ibu dengan akseptor KB

suntik di BPM Istiati memperoleh pengetahuan dari tenaga kesehatan/ bidan.

2) Sumber Informasi ibu tentang efek samping pemakaian KB suntik 3Bulan

Sumber informasi adalah sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian. Bahwa semakin banyak informasi yang dimiliki dapat memengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. (11)

Sumber informasi merupakan penyedia sekumpulan informasi yang telah di kelompokkan berdasarkan masing – masing kategori. Sumber informasi bisa berupa Perpustakaan, Majalah, Surat Kabar dan Website. Dikalangan masyarakat tentunya beberapa kalangan berfikiran maju berusaha untuk memenuhi kebutuhan akan informasi sebagai syarat bersaing, dan internet merupakan salah satu alterinatif untuk media pencari dan penyebar informasi. Dengan media internet semua informasi yang di sediakan oleh website atau sumber – sumber inforamsi umum di masyarakat saat ini bisa dengan cepat dalam menyebarkan sebuah informasi dan memiliki jangkauan tak terbatas semasih di jangkau oleh jaringan internet. (12)

Informasi dapat membantu seseorang untuk mendapatkan kemudahan memperoleh pengetahuan yang baru secara cepat. Sehingga dapat mempengaruhi pemahaman dan kemampuan seseorang yang menimbulkan kesadaran, akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang diketahuinya. (11)

Dari hasil penelitian Mutmainah (2011) menunjukkan bahwa dari seluruh responden yang diteliti sebanyak 21 orang (57,5 %) memperoleh informasi dari tenaga kesehatan, sedangkan sebanyak 19 orang (42,5%) memperoleh informasi dari media cetak tentang efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan.

Dari tabel analisis univariat di atas didapatkan sumber informasi yang diperoleh ibu terhadap efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan sebanyak 57 orang (76,0 %) memperoleh informasi dari tenaga kesehatan.

Dari pernyataan tersebut peneliti menemukan keselarasan antara teori dan hasil penelitian. Semakin banyak informasi yang diperoleh dapat mempengaruhi dan menambah pengetahuan serta pemahaman seseorang, sehingga menimbulkan kesadaran akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan ibu dengan akseptor KB suntik di BPM Istiati sering berinteraksi dengan tenaga kesehatan di lingkungan mereka, sehingga mereka memperoleh informasi dan pemahaman tentang alat kontrasepsi.

3) Efek Samping Pemakaian KB Suntik 3 Bulan

Efek samping adalah segala sesuatu yang timbul sebagai akibat dari penggunaan alat kontrasepsi. Efek samping yang timbul akibat pemakaian alat kontrasepsi Depo Progestin yaitu adanya gangguan haid berupa perdarahan bercak (spotting), tidak mengalami haid (amenore), perdarahan diluar siklus haid (metroragia), perdarahan haid yang leih lama (menoragia), penambahan berat badan, sakit kepala, keputihan, jerawat, rambut rontok, mual dan muntah dan penurunan libido. (15)

Hasil penelitian Nuryani (2012) menunjukkan bahwa dari seluruh responden yang diteliti didapatkan sebanyak 52 (77,6%) ibu yang mengalami efek samping KB suntik 3 bulan, sedangkan sebanyak 28 ibu (46,3 %) yang tidak mengalami efek samping KB suntik 3 bulan.

Dari masing-masing efek samping yang dialami oleh para akseptor KB suntik 3 bulan, yang mengalami tidak haid 65%, perdarahan bercak 67%, perdarahan lebih lama 57%, haid yang tidak teratur 88%, peningkatan berat badan 80%, timbulnya jerawat 55%, keputihan berlebih 75%, mual dan muntah 49%, sakit kepala 47%, dan yang mengalami rambut rontok 59%. Dari hasil penelitian, yang mengalami efek samping terbanyak adalah yang mengalami haid tidak teratur dan peningkatan berat badan.

Dari tabel analisis univariat didapatkan hasil efek samping ibu terhadap efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan sebanyak 44 orang (58,7%) mengalami efek samping KB suntik 3 bulan.

Dari pernyataan tersebut peneliti menemukan keselarasan antara teori dan hasil penelitian. Efek samping yang dialami oleh para akseptor KB suntik 3 bulan, timbul sebagai akibat dari penggunaan alat kontrasespsi KB suntik 3 bulan. Hal ini dikarenakan efek samping KB yang dialami terjadi karena adanya pengaruh hormon yang bekerja didalam tubuh seseorang.

4. Hubungan pengetahuan ibu terhadap efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan.

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia. Pengetahuan merupakan hasil yang dilakukan oleh penginderaan terhadap suatu objek tertentu. (6) Tingkat pengetahuan akan

mempengaruhi seseorang dalam menentukan alat kontrasepsi yang ingin digunakan, karena tinggi rendahnya pengetahuan dapat mempengaruhi kemampuan dan pemahaman dalam memilih alat kontrasespsi.

Menurut Notoatmodjo 2007 tingkat pendidikan diiringi oleh peningkatan pengetahuan. Pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal-hal baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut. (22)

Dari hasil penelitian Ayu Pandini Natalia (2013) menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Efek Samping KB Suntik Depo Progestin, pada kategori baik sebanyak 8 responden (20,51%), kategori cukup sebanyak 22 responden (56,41%), kategori kurang sebanyak 9 responden (23,08%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mempunyai hubungan yang bermakna dengan efek samping KB suntik Depo Progestin di BPS Mutmainah Wilayah Sukaharjo dengan nilai $p = 0,045$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2012), bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Akseptor KB Suntik dengan Efek Samping KB Suntik 1 Bulan di BPS Basole, dengan nilai $p = 0,000$.

Dari tabel analisis bivariat menunjukkan bahwa didapatkan hubungan pengetahuan ibu terhadap efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan, dari 46 responden (61,3%) berpengetahuan tinggi, sebanyak 33 orang (44,0 %) yang mengalami efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan.

Hasil uji statistic menunjukkan nilai p value 0,008 tingkat signifikan yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara

pengetahuan dengan efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan di BPM Istiati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 responden yang diteliti didapatkan banyak akseptor KB suntik yang berpengetahuan baik tentang efek samping KB suntik, sehingga akseptor tidak merasa khawatir dengan efek samping yang dialami selama pemakaian KB suntik 3 bulan.

Dari pernyataan tersebut peneliti menemukan keselarasan dengan penelitian orang lain. Penelitian terbanyak adalah ibu dengan pengetahuan baik/ tinggi. Keselarasan ini terjadi karena pengetahuan berpengaruh pada pemahaman terhadap efek samping yang dialami ibu selama pemakaian KB suntik 3 bulan.

5. Hubungan sumber informasi ibu terhadap efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan.

Sumber informasi adalah sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian. Bahwa semakin banyak informasi yang dimiliki dapat memengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. (11)

Menurut Mubarak 2007, kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang baru dan dapat mempengaruhi seseorang sehingga menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Artinya

seseorang yang mengetahui pemakaian alat kontrasepsi yang digunakan, berpengaruh pula tentang pengetahuan dan pemahaman seseorang tersebut mengenai efek samping yang ditimbulkan dari pemakaian alat kontrasepsi yang digunakan. (11)

Dari hasil penelitian Kursinah (2012) menunjukkan bahwa Hubungan Sumber Informasi Ibu Tentang KB Suntik Dengan Sikap Dalam Memilih KB Suntik 3 Bulanan Di Desa Besole, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo. Diperoleh sebagian besar responden mendapat informasi dari tenaga kesehatan (Bidan) 46,7%. Sebanyak 33,3% dari media internet dan sebanyak 20,0% mendapat informasi dari media masa.

Dari tabel analisis bivariat menunjukkan bahwa didapatkan hubungan sumber informasi ibu terhadap efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan, dari 57 responden (76,0%) sumber informasi yang didapat dari tenaga kesehatan, sebanyak 39 orang (52,0%) yang mengalami efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan.

Hasil uji statistic menunjukkan nilai p value 0,005 tingkat signifikan yang berarti terdapat hubungan yang bermakna sumber informasi dengan efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan di BPM Istiati.

Dari pernyataan tersebut peneliti menemukan keselarasan dengan hasil penelitian orang lain. Didapatkan hasil terbesar adalah ibu yang mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan (Bidan). Keselarasan ini terjadi karena ibu dengan akseptor KB suntik yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, ia akan lebih memahami penjelasan yang diberikan oleh tenaga kesehatan secara

langsung, sehingga akseptor dengan mudah dapat memahaminya.

6. Hubungan pengetahuan dan sumber informasi ibu terhadap efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan.

Dari tabel analisis multivariat tentang hubungan pengetahuan dan sumber informasi ibu terhadap efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan, dari 75 responden diperoleh yang berpengetahuan tinggi yang mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan serta mengalami efek samping KB suntik 3 bulan sebanyak 28 ibu (37,3%) dari 34 ibu (45,3%).

Hasil uji statistic menunjukkan nilai p value 0,000 tingkat signifikan yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sumber informasi ibu terhadap efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan di BPM Istiati.

Dari hasil uji ANOVA multivariat yang telah dilakukan, didapatkan nilai p value < 0,001.

Dari hasil penelitian Yuwida (2012) menunjukan bahwa Informasi dan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik Tentang Efek Samping KB Suntik Depo Progestin, sebanyak 25,0% memperoleh informasi dari tenaga kesehatan (Bidan), sebanyak 15,0% memperoleh informasi dari media cetak, dan sebanyak 12,5% memperoleh informasi dari media elektronik. Sedangkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 22 responden (56,41%), dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 9 responden (23,08%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh responden yang diteliti, didapatkan banyak akseptor KB suntik 3 bulan yang mendapatkan sumber informasi dari tenaga

kesehatan dan berpengetahuan tinggi tentang efek samping KB suntik Depo Progestin.

Dari pernyataan tersebut peneliti menemukan keselarasan antara teori dan hasil penelitian. Tingkat pengetahuan dan informasi yang diperoleh dapat mempengaruhi dan menambah pengetahuan seseorang, yang menimbulkan kesadaran dan pemahaman akan efek samping yang terjadi pada pemakaian alat kontrasepsi yang digunakan. Hal ini dikarenakan ibu dengan akseptor KB suntik 3 bulan di BPM Istiati, memperoleh pengetahuan dari tenaga kesehatan/ bidan dan sering terjadinya interaksi antara tenaga kesehatan dengan akseptor KB di lingkungan mereka. Sehingga memudahkan untuk memperoleh informasi dan pemahaman tentang efek samping yang terjadi selama pemakaian KB suntik 3 bulan.

SIMPULAN

1. Dari 75 responden akseptor KB suntik 3 bulan terdapat 46 responden (61,3 %) ibu berpengetahuan baik.
2. Dari 75 responden akseptor KB suntik 3 bulan terdapat 57 responden (76,0 %) memperoleh informasi dari tenaga kesehatan.
3. Dari 75 responden akseptor KB suntik 3 bulan terdapat 44 responden (58,7%) yang mengalami efek samping KB suntik 3 bulan.
4. Dari 75 responden akseptor KB suntik 3 bulan didapat presentase terbesar 33 responden (44,0%) dimana responden yang mengalami efek samping pemakaian KB suntik berpengetahuan baik. Ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Ibu Terhadap Efek Samping

Pemakaian KB Suntik 3 Bulan di BPM Istiati, dengan p value = $0,008 < 0,05$.

5. Dari 75 responden akseptor KB suntik 3 bulan didapat presentase terbesar 39 responden (52,0%) dimana responden yang mengalami efek samping pemakaian KB suntik mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan. Ada hubungan yang bermakna antara Sumber Informasi Ibu Terhadap Efek Samping Pemakaian KB Suntik 3 Bulan di BPM Istiati, dengan p value = $0,005 < 0,05$.
6. Dari 75 responden akseptor KB suntik 3 bulan didapat presentase terbesar 28 responden (37,3%) dimana responden yang mengalami efek samping pemakaian KB suntik berpengetahuan tinggi yang mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan. Ada hubungan yang bermakna antara Sumber Informasi Ibu Terhadap Efek Samping Pemakaian KB Suntik 3 Bulan di BPM Istiati, dengan p value = $0,000 < 0,05$. Hasil uji ANOVA multivariat didapatkan nilai ρ value $< 0,001$.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan dapat menambah referensi dan dapat menambah wawasan mahasiswa kebidanan tentang sumber informasi dan efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan, serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan dapat memberi pengetahuan, informasi serta pemahaman kepada para akseptor KB khususnya KB suntik 3 bulan

mengenai efek samping dari pemakaian KB.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ferawati. 2004. Keluarga Berencana. <http://180.241.122.205/dockti/FERAWA-TI-skripsi.pdf> who skripsi 2011. Di akses tanggal 4 November 2019 pukul 19.00 WIB.
2. Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2012. <http://health/read/521272/bkkbn-tahun-ini-penduduk-indonesia-capai-250-juta-jiwa>. Di akses tanggal 7 November 2019 pukul 08.21 WIB.
3. BKKBN. 2006. Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Jakarta
4. Survey Indonesia. 2012. Sensus Penduduk. Diunduh 6 November 2019, 09.20 WIB.
5. Departemen Kesehatan, 2009
6. Dunia Baca. Definisi pengetahuan serta factor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. <http://duniabaca.com>. Diakses tanggal 14 November 2019 pukul 09.00 WIB.
7. Kamus Besar Bahasa Indonesia 2007
8. Makmun, 2004. Promosi Kesehatan dan Ilmu Pengetahuan. Jakarta : Rineka Cipta Mosks.
9. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Ilmu Perilaku dan Sikap. Jakarta: Rineka Cipta Hurlock.
10. Arikunto, 2005. Prosedur penelitian dengan pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Mubarak, 2007. Promosi Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Pustaka
12. Primary & secondary sources. Texas A&M Univeristy Corpus Christi. Mart and Jeff Bell library. 12 November 2019)
13. Suratun. 2008. Pelayanan KB dan Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : Bina Pustaka
14. Handayani, S. 2010. Buku Ajar pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta : Pustaka Rihama
15. Hartanto. 2010. Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi (KB). Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- 16.

17. Wiknjosastro, 2007. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
18. Dunia Baca. Definisi kontrasepsi suntikan. www.Bkkbn.co.id diakses pada tanggal 25 Agustus 2019 pukul 20.19 WIB.
19. Anita. 2012. Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Suntik Tentang Efek Samping Depo Medroxyprogesterone Asetat (DMPA) Di RB Ny. Musrifah. (Skripsi)
20. Varney, 2007. Buku Ajar Asuhan Kebidanan edisi 4. Jakarta: EGC.
21. Hidayat, Aziz. 2007. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba MedikaNursalam
22. Handayani, Sri. 2008. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta : Bina Pustaka
23. Notoatmodjo, Soekidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007